

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kurang dari satu tahun, Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN, akan memasuki penerapan perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara yang dinamai Free Trade Area (AFTA) dan ASEAN Economic Community (AEC) yang dimulai berlaku tahun 2015 yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan ASEAN di dunia. Secara umum, banyak peluang keuntungan yang akan didapat Indonesia saat diberlakukannya AFTA 2015 dan ASEAN Economic Community (AEC).

Salah satu keuntungannya adalah mempermudah masyarakat Indonesia bekerja di Negara-negara ASEAN. Hal ini tentunya dengan syarat bahwa SDM Indonesia telah “siap pakai” sebagai tenaga kerja luar negeri dengan tingkat keahlian yang memadai. Hal ini tidak menutup pula untuk wilayah provinsi Jawa Timur. Bila tidak bersiap dan kalah bersaing, Jawa Timur hanya akan menjadi pasar, dan hanya akan menjadi konsumen, sementara devisa tersedot keluar negeri. Pasar tenaga ahli dikuasai orang asing, dan orang Jawa Timur hanya akan menjadi buruh kasar di rumah sendiri.

Diwaktu yang semakin sempit ini, ada banyak hal penting yang bisa membuat Jawa Timur bisa bertahan, atau bahkan bisa memanfaatkan AFTA 2015 dan AEC 2015 untuk kemajuan Jawa Timur khususnya dan Bangsa Indonesia pada umumnya. Tentunya dengan harapan Pemerintah akan mampu menempatkan prioritas masalah yang harus diselesaikan dan kekurangan yang perlu ditingkatkan. Prioritas pemerintah ini adalah memfokuskan perhatian dalam pembenahan SDM melalui perbaikan kinerja, skill dan profesionalitas SDM untuk menjadi bekal pada saat bekerja di perusahaan untuk industry, tidak hanya di Indonesia tetapi juga Negara lain.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kompetensi ini, pola pikir adalah aspek penting yang perlu diperhatikan. Pola pikir tenaga kerja maupun calon tenaga kerja harus mulai disesuaikan dengan tren abad ke-21, antara lain pembelajaran yang mendorong manusia untuk mencari tahu dari berbagai sumber

observasi; pembelajaran yang diharapkan untuk melatih berfikir analitis dan bukan berfikir mekanistik; serta pembelajaran yang menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Hal ini harus sudah mulai dibentuk sejak memasuki dunia pendidikan tingkat tinggi seperti SMA dan Perguruan Tinggi. Sedangkan untuk tenaga kerja yang saat ini telah tersedia harus dilakukan upaya untuk membatasi masuknya tenaga asing dengan kebijakan-kebijakan yang menjunjung tinggi budaya lokal.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan SDM masyarakat Jawa Timur dalam rangka bersaing dengan SDM dari Negara asing?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah untuk mampu menyaring tenaga asing yang mampu menjunjung tinggi budaya lokal sehingga tidak terjadi multiefek negatif terhadap SDM lokal yang ada?
3. Strategi apa yang pantas dibuat oleh pemerintah daerah kabupaten/kota sebagai upaya dalam menghadapi tantangan peningkatan kualitas SDM yang terampil dan professional?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi penguatan SDM di daerah/kota di Jawa Timur dalam rangka menghadapi ASEAN *Economic Community* 2015.
2. Mengetahui kebijakan pemerintah daerah untuk mampu menyaring tenaga asing yang mampu menjunjung tinggi budaya lokal sehingga tidak terjadi multiefek negatif terhadap SDM lokal yang ada.
3. Untuk mengetahui strategi yang sesuai dilakukan oleh pemerintah daerah, sehingga dalam waktu singkat mampu mencetak SDM yang siap bersaing dengan tenaga kerja asing.

1.4. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kajian ini adalah:

1. Tersusunnya identifikasi penguatan SDM di daerah/kota di Jawa Timur dalam rangka menghadapi ASEAN *Economic Community* 2015
2. Teridentifikasi syarat-syarat penerimaan tenaga asing yang menjunjung tinggi nilai budaya lokal.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Kegiatan ini diarahkan untuk kabupaten dan Kota yang telah mengalami kemajuan dalam peningkatan kualitas SDM yang siap bersaing dengan negara asing dan beberapa daerah yang mempunyai banyak penduduk bekerja di luar negeri, baik sebagai tenaga kasar maupun tenaga profesional.